

DIKSI DAN GAYA BAHASA NOVEL GALAKSI KARYA POPPI PERTIWI

Rika Rahayu¹⁾

Syofiani²⁾

Marsis²⁾

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia.

Email: @rika05061997.com

PENDAHULUAN

Persoalan diksi bukan hal yang sederhana bagi pengarang karena istilah diksi bukan hanya memilih kata yang akan dipakai dalam sebuah tulisan. Akan tetapi, diksi juga meliputi persoalan gaya bahasa karena pilihan kata melihat gaya bahasa yang digunakan pengarang. Jika pengarang menggambarkan suasana bahagia dengan nuansa berlebihan, maka akan mempengaruhi pilihan gaya bahasa pengarang. Gaya bahasa merupakan gaya pengarang mewujudkan hasil imajinasinya yang berangkat dari esensi kehidupan manusia. Gaya bahasa merupakan salah satu kunci sukses karya sastra sehingga dapat dinikmati oleh peminat sastra. Begitu pula novel *Galaksi* karya Pertiwi, menggunakan diksi dan gaya bahasa yang berbeda dari novel karya pengarang lainnya. Seperti diksi dan gaya bahasa novel *Galaksi* karya Pertiwi yang berbeda .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan. Sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : (1) membaca novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi sehingga dapat memahami isi cerita yang disampaikan dalam novel tersebut, (2) memberi tanda diksi dan gaya bahasa pada novel tersebut, (3)

mencatat semua data yang telah ditemukan berdasarkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Format Pengumpulan Data Diksi

No	Data kutipan	Diksi					
		Kono tatif	Sap aan	Serap an	Vul gar	Objek realita alam	konk ret
1							
2							
3							

Format Pengumpulan Gaya Bahasa

No	Data kutipan	Gaya Bahasa				
		Klim aks	Antikli maks	Paralei sme	Antit hesis	Repetisi
1						
2						
3						

Teknik analisis data dilakukan dengan cara : (1) mengidentifikasi penggunaan diksi yang ditemukan dalam novel. (2) mengelompokkan setiap penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam novel. (3) mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa berdasarkan acuan teori yang digunakan. (4) membuat kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dikumpulkan dengan membaca novel selama tiga kali. Semua Data yang terkumpul yaitu berjumlah 54 data. Diksi 33 data dan 21 data gaya bahasa.

1) Diksi dalam novel

a. Kata Konotatif

Kata konotatif adalah kata yang memiliki makna tambahan yang terlepas dari makna harfiahnya yang didasarkan pada perasaan atau pikiran yang timbul pada pengarang atau pembacanya.

Pada Data “Sosok cowok dengan dasi sekolah diikat di kepala itu seperti malaikat pencabut nyawa di hadapan Kejora. Apalagi tubuhnya terkena sinar matahari Kejora berani bertaruh pasti sudah banyak pasang mata memperhatikan mereka karena laki-laki ini pemimpin geng *besar* gagah perkasa di sekolahnya (Pertiwi, 2018: 6)

Kata *besar* yang terdapat dalam data 1 mengandung makna konotatif karena kata besar mengandung makna tambahan yaitu geng tersebut merupakan geng yang paling banyak anggotanya dan terkenal di sekolah, bukan nama dari geng tersebut. Kata besar digunakan karena geng tersebut terkenal dengan nakal dan selalu membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Gaya Bahasa dalam Novel

a. Kata Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Kalimat adalah semacam gaya bahasa yang menggandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Pada Data “Pacar lo mana, la? Tanya Guntur “Gak tahu.” lala hanya menanggapi dengan singkat. Ia *semakin sebal* ketika ditanya tentang Jordan, pacarnya. (Pertiwi, 2018: 8). Kutipan di atas menunjukan semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya pada kata “*semakin sebal*”. Kata semakin sebal bermakna tambah marah, sedangkan dalam teks tersebut kata “semakin sebal” menggambarkan tentang tokoh lala yang marah terhadap tokoh Jordan. Pembahasan analisis data, maka dapat diperoleh suatu pemakaian diksi dan gaya bahasa. Diksi terdiri dari kata konotasi, kata sapaan, kata serapaan, kata vulgar, kata objek realita alam, kata konkret, sedangkan gaya bahasa terdiri dari kata klimaks, kata antiklimaks, kata paraleisme, kata antitesis, kata repetisi. Jadi tidak semua diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis novel *Galaksi*.

Kreatifitas dalam memilih kata merupakan kunci utama pengarang dalam menulis gagasan atau ungkapan. Pemahaman dalam pengolahan kata juga merupakan kunci utama dalam menghasilkan tulisan yang indah, enak dibaca, serta ide yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik. Diksi merupakan pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara didepan umum atau dalam karang-mengarang. Dapat pula dikatakan bahwa diksi adalah penentuan kata-kata seorang pengarang untuk mengungkapkan gagasannya. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas untuk memperoleh efek-efek tertentu. Pemakaian gaya bahasa dapat dijadikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis dengan pilihan kata, frase, klausa, dan kalimatnya. Diksi dan Gaya Bahasa yang digunakan dalam Novel *Galaksi* Karya Poppi Pertiwi, sangat berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dian Anggraeni mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta terdapat hasil penelitian ditemukan 120 kalimat yang mengandung diksi. Kedua, gaya Bahasa yang ditemukan 76 data. Diksi yang lebih dominan ditemukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah kata serapan dan konotatif. Sedangkan gaya bahasa lebih dominan adalah gaya bahasa klimaks dan antiklimaks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Diksi yang digunakan dalam novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi berjumlah 33 diksi. Pengarang menggunakan diksi konotatif berjumlah 4 data, menggunakan diksi sapaan berjumlah 5 data, menggunakan diksi serapan berjumlah 7 data, menggunakan diksi vulgar berjumlah 7 data, menggunakan diksi objek realita alam berjumlah 3 data, dan menggunakan diksi konkret berjumlah 7 data, sehingga seluruhnya berjumlah 33 diksi. (2) Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Galaksi* karya Poppi Pertiwi berjumlah 21, pengarang menggunakan jenis gaya bahasa klimaks berjumlah 4 data, antiklimaks berjumlah 3 data, paraleisme berjumlah 4 data, antithesis berjumlah 4 data dan repetisi berjumlah 6 data.

Berdasarkan kesimpulan yang dirumuskan, dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Bagi Pendidik (guru, calon guru), hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran apresiasi sastra Indonesia. (2) Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang karya sastra khususnya novel. (3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam meneliti prosa lain, serta yang berkaitan dengan gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anggraeini, Dian. 2017. "Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia". ***Skripsi***. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.